



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT**

**RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VII DPR RI  
DENGAN DIREKTUR LEMBAGA BIOLOGI MOLEKULER EIJKMAN**

---

Tahun Sidang	: 2019 - 2020
Masa Persidangan	: II
Rapat	: Ke – 17 (Tujuh Belas)
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Dengan	: Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman
Hari, tanggal	: Senin, 17 Februari 2020
Sifat Rapat	: Terbuka
Waktu	: Pukul 13.00 WIB s.d 15.40 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VII DPR RI Gedung Nusantara I
Acara	: 1. Identifikasi dan antisipasi penanganan epidemi virus Corona 2019-nCov 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: H. Alex Noerdin (Wakil Ketua Komisi VII DPR RI/ F. P. Golkar)
Sekretaris Rapat	: Dra. Nanik Herry Murti
Hadir Anggota	: 21 Orang dari 51 Orang Anggota Komisi VII DPR-RI 6 Orang Anggota Komisi VII DPR RI izin 24 Orang Anggota Komisi VII DPR RI tanpa keterangan.

**KESIMPULAN RAPAT**

**I. PENDAHULUAN**

1. Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI pada Hari Senin, 17 Februari 2020 dibuka pukul 13.15 WIB yang dipimpin oleh H. Alex Noerdin selaku Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.
2. Ketua Rapat menyatakan agenda Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan acara:
  - a. Identifikasi dan antisipasi penanganan epidemi virus Corona 2019-nCov
  - b. Lain-lain

3. Ketua Rapat menyampaikan, bahwa Komisi VII DPR RI ingin memperoleh penjelasan secara detail dan komprehensif dari Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman diantaranya mengenai:
  - a. Saat ini, berbagai entitas kesehatan dan penelitian di beberapa belahan dunia sedang berpacu dengan waktu untuk mengembangkan sistem diagnosa dan identifikasi yang cepat terhadap COVID-19, menyembuhkan yang terinfeksi dan mencegah yang lain terinfeksi. Diharapkan entitas kesehatan dan penelitian di Indonesia tidak ikut tertinggal dari negara-negara lain dalam melakukan upaya-upaya menghadapi penyebaran COVID-19 tersebut. Dengan tidak adanya kasus Corona di Indonesia ini sempat menimbulkan berbagai tanggapan, dimana WHO sempat meragukan status negatif Corona di Indonesia dan juga mempertanyakan, apakah Indonesia memiliki kemampuan atau alat yang kompeten untuk mendeteksi dan mengidentifikasi COVID-19 tersebut. Kiranya, entitas kesehatan/penelitian di Indonesia harus mampu membantu Pemerintah dalam mengatasi keraguan dan menjawab kekhawatiran dari berbagai pihak tersebut.
  - b. Lembaga Eijkman, sebagai salah satu lembaga pemerintah di bidang biologi molekuler dan bioteknologi kedokteran, diharapkan harus mampu berkontribusi dalam membantu kesiapan Indonesia menghadapi penyebaran Virus Corona tadi dengan melakukan upaya pengembangan sistem identifikasi dan penanganan.
  - c. Komisi VII DPR RI ingin mendalami terhadap langkah-langkah yang sudah dan akan ditempuh Lembaga Eijkman terkait identifikasi dan antisipasi penanganan epidemik Virus Corona/COVID-19. Bagaimana pendekatan yang sudah dilakukan Lembaga Eijkman terkait sistem deteksi Virus Corona/COVID-19 di Indonesia, kolaborasi dengan instansi lain terkait kemungkinan pengembangan vaksin COVID-19, bagaimana pengalaman Lembaga Eijkman dalam menangani penyakit-penyakit epidemik serupa yang mungkin bisa diterapkan pada kasus penyebaran Virus Corona ini, serta hal-hal strategis lainnya sebagai bentuk upaya identifikasi dan antisipasi penanganan tersebut.

4. Penjelasan Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman sebagai berikut :  
Identifikasi dan antisipasi penanganan epidemi virus Corona 2019-nCov
  - a. Melalui pendekatan BIO-MOLEKULER, LBM Eijkman telah memiliki kapasitas dan kemampuan dalam mendeteksi secara sensitif dan spesifik keberadaan virus SARS-CoV-2 dalam sampel klinis.
  - b. Hasil positif atau negatif virus SARS-CoV-2 perlu dikonfirmasi-silang antara dua laboratorium yang berbeda. LBM Eijkman dapat berperan secara strategis sebagai:
    - Laboratorium independen yang langsung memeriksa sampel klinis dari pasien terduga termasuk WNI yang dievakuasi atau yang diduga pasien, atau
    - laboratorium pembanding/konfirmasi
  - c. Pengembangan vaksin dapat diinisiasi sekalipun belum terdapat isolat virus SARS-CoV-2 melalui pendekatan insilico apalagi jika sudah ada isolat virus.
  - d. Melakukan Kajian Virologi Infeksi Saluran Pernafasan Bagian Bawah di beberapa daerah tempat yang merupakan pintu masuk COVID-19

## II. KESIMPULAN RAPAT

1. Komisi VII DPR RI mendukung Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman untuk memperkuat peran, kompetensi serta sinergi dengan lembaga-lembaga penelitian lain dalam melakukan kegiatan litbangjirap khususnya yang berkaitan dengan deteksi, pengembangan vaksin penyakit-penyakit *emerging* dan *re-emerging*, termasuk kajian virologinya.
2. Komisi VII DPR RI sepakat dengan Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman agar LBME dapat berperan sebagai laboratorium independen yang siap mendukung Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (Balitbangkes Kemenkes RI) dalam melaksanakan deteksi dan konfirmasi SARS-CoV-2 serta penyakit *emerging* dan *re-emerging* lainnya.
3. Komisi VII DPR RI mendukung Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman untuk segera mempercepat inisiasi vaksin SARS-CoV-2 dengan bersinergi bersama instansi-instansi terkait lainnya.

4. Komisi VII DPR RI meminta Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman untuk berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI terkait tindakan preventif dan antisipasi penyebaran SARS-CoV-2 serta penyakit *emerging* dan *re-emerging* lainnya.
5. Komisi VII DPR RI setuju meningkatkan anggaran litbangjirap LBME yang diperlukan untuk deteksi, pengembangan vaksin penyakit-penyakit *emerging* dan *re-emerging*, termasuk kajian virologi.
6. Komisi VII DPR RI meminta Direktur Lembaga Biologi Molekuler Eijkman untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII DPR RI dan disampaikan pada Komisi VII DPR RI paling lambat tanggal 24 Februari 2020.

### III. PENUTUP

Rapat ditutup Pukul 15.40 WIB

**DIREKTUR LEMBAGA  
BIOLOGI MOLEKULER EIJKMAN**

Jakarta, 17 Februari 2020  
**KETUA RAPAT,**

Prof.dr.AMIN SUBANDRIYO Sp.M.K.(K), Ph.D

H. ALEX NOERDIN  
A-278